BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Moleong, 2007:3).

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada (Mardalis, 1999: 26).

Penelitian kualitatif banyak diterapkan dalam penelitian historis atau deskriptif. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

Adapun dalam penelitian ini analisis karya dilakukan dengan teori Bahasa Rupa Primadi Tabrani, khususnya dengan yang dimaksud sebagai analisis visual terhadap berbagai wujud rupa pada lukisan kaca yang dibuat oleh Haryadi Suadi. Oleh karena itu dalam pemikiran tentang pembacaan rupa, dijelaskan lebih lanjut sehubungan dengan pemahaman tentang bahasa rupa itu sendiri.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah merupakan suatu cara atau langkah yang dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka menggunakan metode deskriptif analisis.

Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan data-data yang tampak atau bagaimana adanya. Pelaksanaan metode penelitian deskriptif tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut. Selain itu semua data yang dikumpulkan menjadi kunci dari apa yang diteliti. Metode deskriptif digunakan untuk menghimpun data yang dapat menggambarkan objektifitas dari visual karya lukisan kaca karya Haryadi.

Ciri-ciri metode deskriptif menurut (Sukmadinata, 2006:72) yaitu data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis, dan memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang daripada masalah-masalah aktual, memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat aktual, menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang, bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan pesan dan implikasi dari suatu masalah.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Data-data yang sesuai pada penelitian ini yaitu berupa visual karya lukisan kaca Haryadi yang akan dikaji secara menyeluruh, kemudian akan dihasilkan suatu data kualitatif yang dapat mendeskripsikan masalah-masalah yang diteliti.

3.3. Penelitian Bahasa Rupa Primadi Tabrani

Pada tahun 1969, Primadi memulai penelitian Bahasa Rupa Gambar Anak. Pada tahun 1982 mulai meninjau Tata Ungkapan Bahasa Rupa dari Wayang Beber, sebuah media rupa rungu tradisional yang telah langka dari telaah Tata Ungkapan Bahasa Rupa Medi Rupa Rungu Modern. Tahun 1986, mulai meninjau Bahasa Rupa (visual Language) dari relief cerita pada candi Borobudur, Prambanan dan Penataran, dari telaah Bahasa Rupa Media Rupa Rungu Modern. Yardini Yumatra dan kawan-kawan meninjau Tata Ungkapan Visual Tradisi Seni Wayang Golek di Jawa Barat (Cepak Cirebon dan Gelung Sunda), untuk sinetron masa kini. Pada tahun 1992, Haryadi ikut menggali dan memanfaatkan Bahasa Rupa Tradisional untuk Sinetron Golek masa kini. Pada tahun ini Haryadi mulai mempelajari bahasa rupa Primadi Tabrani (Primadi, 2015). Dari penelitian ini, Haryadi menyadari bahwa bahasa rupa sangat kontemporer.

Hebatnya para seniman 'Pendahulu' (prasejarah, primitip, tradisi, anak) ternyata akrab dengan Teori Relativitas Umum Einstein (1916) dari fisika modern, teori komunikasi McLuhan dan Fisika mutakhir Hawing. Sungguh menakjubkan karena sangat mutakhir.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3.4. Bahasa Rupa

Untuk mengungkap pesan dan cerita seni rupanya, bisa menggunakan berbagai cara antara lain, melalui simbol dan bahasa rupa. Karena dalam perupaan seni rupa tradisi yang kaya akan dekoratif dan ragam hiasnya, adalah merupakan sebagian dari hasil kesepakatan bersama dengan menggunakan simbol-simbol magis sebagai konsep berpikir. Kemudian dijabarkan lagi dengan lebih mendalam oleh Primadi Tabrani dalam tulisan makalahnya tentang ciri dan konsep karya seni rupa tradisi Indonesia. Dalam perupaan seni tradisi di Indonesia tidak ada yang senaturalis atau seabstrak barat, yagn disukai dekoratif dan ragam hias, juga tidak ada yang sesimetri atau asimetri barat, yagn disukai keseimbangan dinamis, juga tidak disukai berfikir dan berkomunikasi sekongkrit atau seabstrak barat, lebih disukai yang magis-simbolis (Primadi, 1999:3)

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan di atas, bahwa faktor utama dari seni tradisi yang memperkaya dengan adanya kecenderungan yang datang melalui warisan leluhur, yaitu menyukai dekoratif dan ragam hias. Kemudian melalui proses pewarisan, dilestarikan dari generasi ke generasi secara berkesinambungan. Kebudayaan masyarakat yang sangat sederhana pada saat itu memiliki kehidupan dalam kesehariannya selalu berhuungan dengan kebutuhan spiritual, yang berakar dari pandangan manusia terhadap sesuatu yang gaib, yang perlu dipuja, yang segala sesuatunya terkesan serba rahasia yang kemudian dikenal sebagai suatu bentuk kepercayaan serta menjadi falsafah hidup. Hal ini biasanya diekspresikan dalam berbagai bentuk, antara lain berupa gambar-gambar dekoratif dan ragam hias yang dijadikan simbol-simbol sebagai sarana dan pelengkap kepentingan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

kegiatan-kegiatan yang bersifat ritual. Dan simbol itu sendiri merupakan satuan terkecil dan terpenting dari segala tindakan yang bersifat ritual tersebut.

Itulah sebabnya, dengan memiliki dan menggunakan benda-benda yang dianggap gaib bertuah dan bersimbol tersebut, bagi masyarakat tradisional Indonesia, disamping merasa terhormat dengan memilikinya, juga dapat menimbulkan perasaan aman, terlindung dan merasa kuat. Kepercayaan-kepercayaan inilah yang sangat menguasai seluruh kehidupan masyarakat tradisional yang sebagian diuangkap dalam bentuk karya seni rupa. Oleh karena itu, konsep-konsep, dari penggunaan penerapannya, dan teknologinya dari karya rupa tradisional Indonesia selalu merupakan refleksi dari beragam tingkat spiritual masyarakatnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan bahasa rupa adalah yang digunakan untuk memahami makna gambar dengan melalui sistem RWD (Ruang-waktu-Datar). Gambar-gambar yang dibaca dengan menggunakan bahasa ini, adalah gambar-gambar yang representatif, jadi bukan yang abstrak atau geometris. Sedangkan yang dimaksud gambar representatif (Primadi, 2000: 1-2) adalah, gambar yang mewakili aslinya hingga dapat dikenali. Gambar representatif ini bisa semata deskriptip, bisa pula ekspresif, stilasi, simbolis, estetis, dsb. Sedangkan yang dimaksud sistem RWD dalam hal ini adalah dengan cara bagaimana gambar dibuat.

Sistem RWD menggambar dengan aneka arah, aneka jarak dan aneka waktu, yang digambar menjadi sekuen yang bisa terdiri dari sejumlah adegan dan objek-objek bergerak dalam ruang. Karena sistem RWD memiliki matra waktu

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

maka ia juga bisa bercerita dengan memanfaatkan cara wimba dan tata ungkapannya. RWD memang lebih mementingkan pesannya, ceritanya, komunikasinya (Primadi, 2000: 3-4).

Jadi dengan alasan-alasan tersebutlah bahasa rupa dipakai untuk mengungkap karya-karya seni rupa tradisi, karena seni rupa tradisi Indonesia lebih akrab dengan sistem RWD. Pada gambar tradisi seperti pada gambar relief candi, menjadi sekuen yang bisa terdiri dari sejumlah adegan dan obyek-obyek bergerak dalam ruang. Pada gambar tradisi juga biasanya lebih bercerita pada *gesture*. Sedangkan pada kelompok gambar tersebut dari gambar tradisi, obyek yang terpenting digambarkan paling besar atau digambar di atas. Pada bahasa rupa terdapat istilah-istilah pokok, yaitu 'isi wimba' adalah bentuk obyek yang digambar. 'Cara Wimba" adalah dengan cara bagaimana obyek digambar, dan 'tata ungkapan' adalah bagaimana susunan cara wimba tersebut sehingga dapat bercerita, dan pesan apa yang ditampilkan dari obyek yagn digambar (isi wimba) dengan mengamati bagaimana cara menggamarnya (cara wimba). Dibawah ini adalah contoh lukisan kaca Haryadi.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional



Gambar: **Gambar 4.1. (Bahasa Rupa Lukisan Kaca Haryadi)**

(Sumber: Haryadi)

3.4.1. Wimba Cara Suatu Metode Penelitian

Wimba yaitu bentuk konkrit dari imaji, yang dapat dilihat dan diraba,yang tidak kasat mata. Cara wimba adalah : bagaimana wimba-wimba itu digambarkan, Isi Wimba adalah merupakan obyek yang digambarkan, Isi wimba juga merupakan suatu obyek yang dicandera (suatu obyek yang digambar/ didiskripsikan) misalnya pohon,gunung, rumah, (suatu obyek yang kongkrit) ataupun hasil khayalan manusia. Misalnya gambar burung unta,berarti obyek yang digambarkan adalah burung unta, atau isi wimbanya adalah burung unta.

Cara Wimba adalah bagaimana cara obyek atau isi wimba itu digambar, sehingga dapat bercerita. Misalkan gambar seekor burung unta diwujudkan dengan leher

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dan kepala digambarkan lebih dari satu, sehingga dapat menceritakan arti bahwa leher dan kepala burung unta tersebut sedang bergerak-gerak (Primadi, 2005: 116)

3.5. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perupaan bahasa rupa lukisan kaca Haryadi Suadi pada periode tahun 1989-2011, karena diantara tahun tersebut Haryadi memulia puncak berkarya pada lukisan kaca. Seniman tersebut lahir di Cirebon, Jawa Barat 20 Mei 1939, lulus dari seni grafis Fakultas Seni Rupa dan Desain – Institut Teknologi Bandung tahun 1969, dan sejak 1970 telah mengajar pada almamaternya. Haryadi tinggal dan bekerja di Bandung. Haryadi telah aktif berkesenian sejak tahun 1970.

Disini penulis mengambil enam karya seni lukisan Haryadi yaitu seperti yang dijabarkan pada Bab tiga dan dari hasil wawancara (terlampir), disana ada beberapa contoh karya Haryadi yaitu sebagai berikut:

1. Flora dan Fauna
2. Motif Buroq
3. Isim dan Rajah
4. Takhayul (Folklor Cirebon)S
5. Budaya Cina
6. Lukisan kaca Haryadi dengan Bahasa Rupa

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3.6. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah Haryadi Suadi, bertempat tinggal di Gg. H. Machfud No. 4 Jl. Kiaracondong Bandung untuk diwawancarai dan mengikuti pameran-pameran Haryadi. Lokasi tersebut dinilai strategis, sehingga dapat memperoleh informasi secara lebih dalam, leluasa dan bebas tentang kehidupan, proses berkarya, karya lukisan Haryadi, juga mengikuti pameran dengan mewawancarai kuratornya.

3.7. Teknik Penelitian

Berdasarkan objek yang dikajikan bahan penelitian karya lukisan kaca Haryadi, maka teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pedoman observasi menurut Moleong (2000:126) berupa daftar kegiatan untuk mengumpulkan data-data dan beberapa aspek yang diamati berupa objek yang akan diteliti kemudian mencatat perilaku dan kegiatan sebagaimana yang terjdi pada keadaan yang sebenarnya. Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan karya Haryadi. Manfaat dari observasi berdasarkan metodologi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Merupakan alat yang murah, mudah dan langsung mengadakan penelitian terhadap berbagai macam fenomena sosial yang terjadi.
2. Para responden yang sangat sibuk pada umunya tidak keberatan jika diamati.

Dengan menggunakan penelitian observasi, maka peneliti memperoleh data untuk dijadikan dasar yang akurat dan tepat. Observasi yang digunakan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dalam penelitian ini yaitu mengamati langsung di lapangan tema-tema apa saja yang dibuat oleh seniman Haryadi dalam pembuatan lukisan kaca.

Observasi yang dilakukan yaitu mendatangi pameran tunggal Haryadi di Jakarta pada tanggal 10 April 2016 bersama sahabat beliau yaitu T. Sutanto dan Mengunjungi rumah beliau semasa hidupnya.

3. Wawancara

Teknik dokumentasi sebagai proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan bentuk serta karakter dari lukisan kaca karya beliau. Dokumentasi dilakukan di rumah Haryadi semasa hidupnya, dan mendokumentasikan beberapa lukisan kaca dan katalognya.

Tujuan mengadakan wawancara yaitu antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian. Adapun cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan oleh Patoon (1980: 197) yaitu:

1. Pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jdi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabanannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Sehingga ketika kegiatan berlangsung terwawancara tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancara.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara

Pada wawancara pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang harus dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang di rencanakan dapat seluruhnya tercakup.

3. Wawancara baku terbuka

Pada jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaannya, kata-katanya, dan cara penyajian yang sama.

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Proses wawancara menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh data secara akurat dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap tiga orang yang bersangkutan, sahabat beliau yaitu T. Sutanto, dan melakukan wawancara dengan kurator pameran Haryadi Suadi, dan juga Haryadi.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstuktur dan bersifat terbuka. Wawancara difokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian pada latar belakang Haryadi dalam berkarya, dan unsur-unsur bahasa rupa visual tradisi lukisan kaca beliau, juga

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

disini menggunakan bahasa rupa Primadi Tabrani untuk membaca gambar tersebut.

4. Studi Dokumentasi

5. Untuk data dan informasi yang diperoleh, digunakan teknik studi dokumentasi yaitu dengan cara mempelajari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek penelitian. Dalam hal ini diperlukan dokumen seperti profil seniman Haryadi, serta dokumen lain yang berhubungan dengan proses dan konsep berkarya. Dengan teknik studi dokumenter ini diperoleh data-data tertulis berupa dokumen (file), katalog pameran, foto-foto, hasil wawancara.

3.8. Pengolahan dan Analisis Data

Informasi dan data yang telah diperoleh atau telah dikumpulkan, baik yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara maupun studi dokumentasi lalu dianalisis dan disajikan sehingga memiliki pesan dan cerita pada lukisan tersebut dan dapat ditarik kesimpulan. Adapun teknik-teknik yang dilakukan yaitu:

1. Pengolahan Data

Data penelitian diolah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Latar belakang Haryadi menjadikan lukisan kaca Cirebon menjadi lukisan Haryadi Suadi.

b. Menganalisis wujud visual pada lukisan kaca Haryadi dengan bahasa rupa Primadi Tabrani sehingga memperoleh unsur apa saja yang digunakan Haryadi

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dalam melukis, juga pesan dan cerita apa yang akan disampaikan pada cerita lukisan tersebut.

c. Mendeskripsikan hasil temuan.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (200: 190), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Sebab metodenya bersifat kualitatif, maka data analisapun kualitif pula.

Model analisa kualitatif yaitu usaha menarik kesimpulna berdasarkan pemikiran logis atas berbagai data yang diperoleh. Rencana analisa data dilkukan dari awal hingga akhir penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, hasilnya diedit lalu dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif.

Menurut Miles dan Huberman (1992: 16), analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan. Kegiatan tersebut adalah:

3. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerahan data yang terkumpul di lapangan. Reduksi data dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Penelitian berusaha membaca, memahami dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan dan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

membuang data yang tidak relevan. Dengan demikian, informasi yang tidak dibutuhkan direduksi agar tidak mengganggu proses analisa.

4. Penyajian Data

Penyajian data diperoleh dari berbagai sumber kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendektan kualitatif. Penyajian data dilakukan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh, menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

5. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Dalam tahap ini peneliti berusaha memberikan "pesan dan cerita penuh" dari data yang terkumpul. Menarik kesimpulan merupakan kegitan yang dilakukan untuk menuliskan kembali pemikiran penganalisis selama menulis, yang merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan.

Analisis data dimulai dari reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data. Setelah data disajikan, dilanjutkan dengan penarikan atau verifikasi. Jika pada saat penarikan kesimpulan, data masih diragukan, maka peneliti dapat kembali reduksi data atau penyajian data. Hal tersebut juga dilakukan pada penyajian data dahulu, baru kemudian pada reduksi data. Ketiga komponen analisis data ini merupakan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

proses yang saling berkaitan. Komponen analisis data yang saling berkaitan dengan penelitian ini yaitu bahasa rupa.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional